

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar sekarang masyarakat di Indonesia cenderung semakin konsumtif dalam mengatur keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Dengan kondisi seperti ini maka peran literasi keuangan sangat diperlukan karena dalam mengelolah uang yang sehat membutuhkan faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, terutama literasi keuangan. Lusardi & Mitchell (2007) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Maka dari itu pengetahuan dalam mengelolah keuangan saat ini juga dibutuhkan dengan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan yang memadai. Individu juga harus mempunyai keterampilan serta pengetahuannya dalam mengelolah keuangan secara efektif dan efisien demi mencapai kesejahteraan. Setiap individu harus dapat merencanakan keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai kesejahteraanya. Maka dari itu di era sekarang pemahaman mengenai literasi keuangan sudah sangat maju terutama di negara-negara berkembang. Literasi keuangan adalah pencapaian seseorang dalam hal mengelolah dan mengatur keuangannya.

Literasi keuangan ini hubungannya sangat erat sekali terhadap manajemen keuangan, karena dimana pemahaman tentang literasi yang sangat tinggi maka manajemen keuangan pada seseorang tersebut akan semakin baik tingkat kesejahteraanya. Manajemen keuangan ini dapat mencakup mengenai

penganggaran atau perencanaan keuangan di masa yang akan datang, pengelolaan keuangan, dan pengendalian dalam mengelolah keuangan dengan baik. Perencanaan keuangan merupakan bagaimana seseorang dapat merencanakan keuangan dimasa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Pengelolaan merupakan kegiatan dimana seseorang dapat mengelolah keuangannya secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan dimana seseorang harus membatasi pengeluaran yang sudah direncanakan serta mengevaluasi segala pengeluaran yang sudah terealisasi sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih sangat rendah seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari(2012) juga mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Tetapi, Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari(2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan. Pengetahuan tentang pengelolaan yang kurang akan berakibat terhadap individu sendiri baik dari segi inflasi, perkembangan sistem perekonomian maupun tentang penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun luar negeri. Dengan adanya kesalahan dalam mengelolah keuangan maka dapat menyebabkan kerugian keuangan yang diakibatkan dari pemakaian pengeluaran yang sangat

boros. Pemicu terjadinya pengeluaran yang sangat berlebihan diakibatkan dari pemakaian kartu kredit yang berlebihan serta pembelian barang yang diinginkan bukan dibutuhkan.

Beberapa penelitian mencoba menjelaskan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, tetapi terdapat *gap* atau perbedaan hasil penelitian tersebut. Penelitian Maria R. Rita & Benaya C. A. Pesudo (2014) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015) menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Dapat dilihat lebih lanjut penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian oleh Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015) tersebut juga didukung oleh hasil survei Bank Indonesia (BI) seperti yang dijelaskan Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan pria. Temuan tersebut menjelaskan bahwa perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangan (Republika.co.id).

Penelitian Keown (2011), Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012) menunjukkan tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari (2012), Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015) menyatakan tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dapat dilihat lebih lanjut penelitian ini menemukan

bahwa mahasiswa yang tinggal di kos memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Penelitian Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015), Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012), Cude *et al.* (2006) menyatakan bahwa indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Rita & Pesudo (2014) menyatakan bahwa indeks prestasi kumulatif tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dapat dilihat lebih lanjut penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi pula.

Penelitian Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2012), Shaari *et al.* (2013) menyatakan bahwa stambuk atau angkatan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Farah Margaretha & Reza Pambudhi (2015), Ansong & Gyensare (2012) menyatakan bahwa tahun masuk kuliah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Dapat dilihat lebih lanjut penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang lebih senior tidak memiliki literasi yang lebih tinggi karena memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang keuangan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang literasi keuangan mahasiswa berdasarkan faktor demografi. Alasan memilih memilih literasi keuangan mahasiswa adalah agar peneliti dapat mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap penerapan dan pemahaman tentang literasi keuangan. Berdasarkan latar

belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah ***“Literasi Keuangan Mahasiswa Berbasis Faktor Demografi di Surabaya”***

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki lebih baik dengan mahasiswa perempuan ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/asrama lebih baik daripada mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang memiliki IPK tinggi lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK rendah?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa angkatan senior lebih baik daripada mahasiswa angkatan junior?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa perempuan lebih baik daripada mahasiswa laki-laki.

2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/asrama lebih baik daripada mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua.
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang memiliki IPK tinggi lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK rendah.
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa angkatan senior lebih baik daripada mahasiswa angkatan junior.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengasah kemampuan dalam menganalisis data serta dapat melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi yang baru dan bahan bacaan mahasiswa atau masyarakat untuk menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan mahasiswa lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi ulang untuk peneliti selanjutnya

sehingga dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji statistik) dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak yang terkait maupun penelitian selanjutnya.

